



**PENGHAPUSAN PIUTANG TAK TERTAGIH (STUDI KASUS PADA PT.
JTEKT INDONESIA DI KARAWANG, JAWA BARAT)**

Setiadi

Dosen POLITEKNIK LP3I JAKARTA

(Naskah diterima: 15 April 2018, disetujui: 30 April 2018)

Abstract

This research is intended to know the method used by PT. JTEKT Indonesia to eliminate uncollectible accounts, constraints on disbursement of accounts receivable and solutions to deal with such constraints. The method used by writer is descriptive qualitative method that is writer describe result of observation and describe data data obtained from company. The author gets the data through the process of interviewing and documentation. After discussing the problem, the authors come to the conclusion of this thesis writing that PT. JTEKT Indonesia already has a method to eliminate receivables. The method used to eliminate bad debts at PT. JTEKT Indonesia in Karawang is a allowance method.

Keywords : *bad debts, allowance method, adging schedule.*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh PT. JTEKT Indonesia untuk menghapuskan piutang tak tertagih, kendala-kendala dalam melakukan penghapusan piutang dan solusi untuk menghadapi kendala tersebut. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penulis menggambarkan hasil observasi dan menjabarkan data data yang diperoleh dari perusahaan. Penulis mendapatkan data melalui proses wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan pembahasan masalah, penulis memperoleh kesimpulan dari penulisan tugas akhir ini bahwa PT. JTEKT Indonesia sudah mempunyai metode untuk menghapuskan piutang. Metode yang digunakan untuk menghapuskan piutang tak tertagih pada PT. JTEKT Indonesia di Karawang adalah metode pencadangan.

Kata kunci : piutang tak tertagih, metode pencadangan, umur jatuh tempo piutang.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan merebut pasar dari tangan pesaing tidak lepas dari strategi pe-masaran perusahaan. Di sisi lain piutang dapat menimbulkan kerugian. Hal ini berkaitan dengan ketidakpastian dalam pembayaran piutang. Piutang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena untuk masa kedepan akan ada kemungkinan debitur tidak sanggup membayar kewajibannya.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Piutang

Menurut Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliana Syamsul pada buku akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS edisi kedua (2016 : 307) piutang yaitu klaim yang dimiliki atas pelanggan atau pihak lain untuk uang, barang, atau jasa. Menurut Hery pada bukunya Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas (2014 : 29) istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Rudianto pada bukunya Pengantar Akuntansi yang diterbitkan oleh Erlangga (2012 : 210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

2.1.2 Jenis – Jenis Piutang

1. Piutang Usaha (*accounts receivable*)

Menurut Jerry J. Weygandt pada bukunya *Financial Accounting* IFRS edition (2013 : 368) Piutang usaha adalah jumlah hutang pelanggan pada akun.

2. Piutang Wesel (*notes receivable*)

Menurut Hery pada bukunya Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas (2014 : 30) piutang wesel yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel.

3. Piutang Lain-Lain (*other receivable*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca.

2.1.3 Pengakuan Piutang Usaha

Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan barang dagang secara kredit yaitu :

Piutang Usaha	xxx
Penjualan	xxx

II.2 Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Jadi, pada saat perusahaan mendapati bahwa pelanggan tersebut tidak bisa membayar maka pada saat itulah perusahaan akan menghapus langsung piutang usahanya atas pelanggan tertentu disebelah kredit (tanpa melakukan pencadangan terlebih dahulu) dan membebankannya disebelah debit sebagai beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih. Jadi, dalam hal ini ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya *actual loss* adalah sebagai berikut :

Beban piutang yang tidak dapat ditagih	xxx
Piutang usaha	xxx

2.2.3 Metode Pencadangan

Ayat jurnal yang dibuat perusahaan untuk mencatat besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih adalah :

Beban piutang yang tidak dapat ditagih	xxx
Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih	xxx

Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat penghapusan piutang atas pelanggan actual tersebut adalah :

Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih	xxx
Piutang usaha	xxx

Untuk mencatat perolehan kembali atas sebagian dari piutangnya yang telah dihapus, perusahaan pertama kali harus membalik jurnal penghapusan piutang yang telah dibuat sebelumnya dan lalu mencatat hasil penagihan tersebut. Jurnal yang akan dicatat adalah :

Piutang usaha	xxx
Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih	xxx

2.3 Pembahasan

Metode Penghapusan Piutang

Pencadangan bulan Juli :

Jatuh tempo 1-30 hari	Rp.9.207.888.110,-	x0,5%=Rp.46.039.441,-	
Jatuh tempo 31-60 hari	Rp.3.848.350.000,-	x 1% = Rp.38.483.500,-	
Jatuh tempo 61-90 hari	Rp.323.500.000,-	x3% = Rp.9.705.000,-	
Jatuh tempo 91-120 hari	Rp0,-	x 5% = Rp.0,-	
Jatuh tempo > 120 hari	Rp.0,-	x10% = Rp.0,-	
			Rp.94.227.941,-
			Rp.13.379.738.110,-

Pencadangan bulan Agustus :

Jatuh tempo 1-30 hari	Rp.5.429.291.400,-	x0,5%=Rp.27.146.457,-	
Jatuh tempo 31-60 hari	Rp.4.307.588.110,-	x 1% = Rp.43.075.881,-	
Jatuh tempo 61-90 hari	Rp.2.206.450.000,-	x 3% = Rp.66.193.500,-	
Jatuh tempo 91-120 hari	Rp123.500.000,-	x 5% = Rp.6.175.000,-	
Jatuh tempo > 120 hari	Rp.0,-	x10% = Rp.0,-	
			Rp.142.590.838,-
			Rp.11.162.629.510,-

Pencadangan bulan September :

Jatuh tempo 1-30 hari	Rp.7.497.139.000,-	x 0,5%= Rp.37.435.695,-	
Jatuh tempo 31-60 hari	Rp.5.429.291.400,-	x 1% = Rp.54.292.914,-	
Jatuh tempo 61-90 hari	Rp.2.301.448.110,-	x 3% = Rp.69.044.643,-	
Jatuh tempo 91-120 hari	Rp0,-	x 5% = Rp.0,-	
Jatuh tempo > 120 hari	Rp.0,-	x10% = Rp.0,-	
			Rp.160.823.252,-
			Rp.15.227.918.510,-

Pencadangan bulan Oktober :

Jatuh tempo 1-30 hari	Rp.6.906.199.000,- x 0,5%= Rp.34.530.995,-				
Jatuh tempo 31-60 hari	Rp.7.497.139,000,- x 1% = Rp.74.971.390,-				
Jatuh tempo 61-90 hari	Rp.4.639.801.400,- x 3% = Rp.139.194.042,-				
Jatuh tempo 91-120 hari	Rp0,- x 5% = Rp.0,-				
Jatuh tempo > 120 hari	Rp.0,- x10% = Rp.0,-				
	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="border-top: 1px solid black; width: 50%;"></td> <td style="border-top: 1px solid black; width: 50%;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.19.043.139.400,-</td> <td style="text-align: right;">Rp.248.696.427,-</td> </tr> </table>			Rp.19.043.139.400,-	Rp.248.696.427,-
Rp.19.043.139.400,-	Rp.248.696.427,-				

Pencadangan bulan November :

Jatuh tempo 1-30 hari	Rp.8.752.800.000,- x 0,5%= Rp.43.764.000,-				
Jatuh tempo 31-60 hari	Rp.6.906.199.000,- x 1% = Rp.69.061.990,-				
Jatuh tempo 61-90 hari	Rp.2.306.350.000,- x 3% = Rp.69.190.500,-				
Jatuh tempo 91-120 hari	Rp0,- x 5% = Rp.0,-				
Jatuh tempo > 120 hari	Rp.0,- x10% = Rp.0,-				
	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="border-top: 1px solid black; width: 50%;"></td> <td style="border-top: 1px solid black; width: 50%;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.17.965.349.000,-</td> <td style="text-align: right;">Rp.182.016.490,-</td> </tr> </table>			Rp.17.965.349.000,-	Rp.182.016.490,-
Rp.17.965.349.000,-	Rp.182.016.490,-				

Pencadangan bulan Desember :

Jatuh tempo 1-30 hari	Rp.8.995.930.000,- x 0,5%= Rp.44.979.650,-				
Jatuh tempo 31-60 hari	Rp.8.752.800.000,- x 1% = Rp.87.528.000,-				
Jatuh tempo 61-90 hari	Rp.4.556.789.000,- x3%=Rp.136.703.670,-				
Jatuh tempo 91-120 hari	Rp.0,- x 5% = Rp.0,-				
Jatuh tempo > 120 hari	Rp.0,- x10% = Rp.0,-				
	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="border-top: 1px solid black; width: 50%;"></td> <td style="border-top: 1px solid black; width: 50%;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.17.965.349.000,-</td> <td style="text-align: right;">Rp.182.016.490,-</td> </tr> </table>			Rp.17.965.349.000,-	Rp.182.016.490,-
Rp.17.965.349.000,-	Rp.182.016.490,-				

PT. JTEKT Indonesia akan membuat jurnal sabagai berikut untuk menambhakkankan saldo pada akun Cadangan Piutang Tak Tertagih bulan Agustus:

Beban Piutang yang Tak Tertagih	Rp.142.590.838,-
Cadangan Piutang Tak Tertagih	Rp.142.590.838,-

Jurnal penghapusan piutang sebagai berikut :

Cadangan Piutang Tak Tertagih	Rp.123.514.260,-
Piutang Usaha	Rp.123.514.260,-

Namun perusahaan tersebut memiliki itikad baik untuk membayar hutangnya. Maka PT. JTEKT Indonesia akan membuat jurnal balik seperti berikut :

Piutang Usaha	Rp.123.514.260,-
Cadangan Piutang Tak Tertagih	Rp.123.514.260,-

Pada saat PT. JTEKT Indonesia menerima uang tersebut akan dijurnal seperti berikut :

Kas / Bank	Rp.123.514.260,-
Piutang Usaha	Rp.123.514.260,-

III. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu data dari perusahaan yang di deskripsikan, menjabarkan data atau menjelaskan data secara detail dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan 2 (dua) teknik mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan
2. Studi Lapangan
 - a. Pengamatan (*observation*)
 - b. Dokumentasi

IV. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dan menganalisis data-data tersebut di PT JTEKT Indonesia mengenai metode penghapusan piutang tak tertagih maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengendalian internal piutang sudah ada tetapi belum diawasi secara sistem.
2. Meskipun sudah ada pengendalian internalnya, masih banyak kendala-kendala yang dilalui dalam melaksanakan sistem pengendalian internal tersebut..
3. Pengambilan keputusan terhadap proposal kredit sudah dievaluasi dan mendapatkan persetujuan dari marketing manajer.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartikahadi, Hans al. 2016. *Akuntansi Keuangan. Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, Weigandt Kimmel. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition*. United States of America: Courier-Kendalville.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2018 (161-167)

Muhammad Nuh dan Suhajar Wiyoto. 2011. *Accounting Principles*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Muhammad Nur dan Hamizar. , 2011. *Intermediate Accounting*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

